

**PERTUKARAN SOSIAL ANTARA IBU RUMAH TANGGA DENGAN PEDAGANG
MINDRING DI KELRAHAN LONTAR, KECAMATAN SAMBIKEREP, KOTA
SURABAYA**

Riska Rahmawati
19510002

Program Studi Sosiologi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: riskarahmawati493@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat perkotaan identik dengan penggunaan teknologi, termasuk dalam hal berbelanja. Terdapat jasa kredit yang ditawarkan melalui *e-commerce* yaitu *paylater* dan terdapat pula pedagang *mindring*. Biasanya *mindring* identik dengan masyarakat dipedesaan tetapi pada kemajuan teknologi masih ditemui pedagang *mindring* diperkotaan. *Mindring* banyak diminati oleh warga diwilayah kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep Surabaya, ibu – ibu sering menggunakan *mindring* untuk memenuhi kebutuhan mereka baik pakaian, alat rumah tangga dan barang lainnya. Padahal penghasilan mereka diatas rata-rata umk. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan latarbelakang ibu rumah tangga pengguna jasa pedagang *mindring* dan bentuk pertukaran sosial yang terjadi antara ibu rumah tangga pengguna jasa dengan pedagang *mindring* di kelurahan Lontar menggunakan teori pertukaran sosial milik George C. Homans.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti mewawancarai 12 orang, diantaranya 10 ibu rumah tangga dan 2 pedagang *mindring*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latarbelakang ibu rumah tangga dalam membeli barang kepada *mindring* disebabkan sistem pembayaran yang mudah, seringnya melihat tetangga membeli barang kepada *mindring*, meniru kebiasaan orang tua, hubungan pertemanan dan barang yang dijual lengkap. Sedangkan pertukaran sosial antara ibu rumah tangga dengan pedagang *mindring* menunjukkan keseimbangan, dimana ganjaran dan hukuman terjadi secara seimbang pada kedua pihak. Sehingga mereka merasa saling terbantu dan memiliki keterikatan.

Kata Kunci: Cara Berbelanja, Ibu Rumah Tangga Diperkotaan, Pertukaran Sosial

ABSTRAK

Urban society is identic with the use of technology, including in terms of shopping. There are credit services offered by e-commerce, that is paylater and there are also mindring sellers. Usually mindring is identical to rural communities but in technological advances there are still mindring sellers in urban areas. Mindring is in great interest by the people in the Lontar sub-district of Sambikerep Surabaya, mothers often use mindring to meet their needs for clothing, household items and other products. Even though their income is above the average umk. The

purpose of the study is to describe the background of housewives who use the services of mindring sellers and the form of social exchange that occurs between housewives who use services with mindring sellers in Lontar village using George C. Homans' social exchange theory.

Homans' social exchange theory. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The observational, interview, and documentation research were collected. Researchers interviewed 12 people, including 10 housewives and 2 mindring sellers. The results showed that the background of housewives in buying goods to mindring was because of easy payment systems, often seeing other people's habits, following the parents' habits, friendship relationships and complete goods sold. Meanwhile, the social exchange between housewives and mindring sellers shows balance, where rewards and punishments occur in balance on the two sides. So that they feel mutually helped and have an attachment.

Keywords: *Methods of Shopping, Urban Housewives, Social Exchange*

PENDAHULUAN

Masyarakat modern merupakan masyarakat dimana sebagian besar warganya memiliki orientasi kultur yang terarah pada kehidupan saat ini, mendatang atau sering disebut modern. Dalam masyarakat modern dapat dijumpai perbedaan antara masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan, namun perbedaan ini dianggap tidak relevan terhadap pengertian dari masyarakat sederhana hal tersebut terjadi karena dalam masyarakat modern, dimana seberapa kecil komponen desa masih terdapat beberapa pengaruh dari kota. Berikut karakteristik masyarakat modern yaitu; 1.) Hubungan yang dilakukan secara Bersama didasari pada kebutuhan pribadi masing-masing individu. 2.) Hubungan yang dijalin dengan masyarakat luar bersifat terbuka dan saling memiliki pengaruh. 3.) Masing-masing mereka meyakini bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi berguna untuk menambah kualitas hidupnya. 4.) Masyarakat kota terpecah atas dasar profesi dan kemampuan yang berfungsi sebagai pelatihan serta pendidikan. 5.) Pendidikan pada masyarakat dipertanian jauh lebih tinggi berbeda dengan masyarakat dipedesaan. 6.) Hukum serta aturan yang digunakan oleh masyarakat kota bersifat formal dan juga cukup kompleks. 7.) Tataan ekonomi yang berlaku secara umum pada masyarakat

dipertanian yaitu ekonomi – pasar yang mana tatanan tersebut mengarah pada uang, persaingan, serta nilai-nilai inovatif lainnya. Dengan adanya karakter diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat kota bersifat individual dan lebih maju dari pada masyarakat dipedesaan. Masyarakat kota sendiri identik atau cenderung lebih maju pada pemanfaatan teknologi.

Belanja bukan lagi hal yang menyusahkan melainkan hanya dengan menunggu di rumah serta memanfaatkan ponsel semua kebutuhan yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Pada saat ini masyarakat dimudahkan dengan adanya *e-commerce* guna pemenuhan kebutuhannya, baik di dalam maupun luar negeri semua barang yang dibutuhkan sudah tersedia tanpa perlu pergi kemanapun dan tanpa perlu bertatap langsung dengan penjualnya. Berbeda dengan kebiasaan masyarakat dahulu, dimana masyarakat harus meluangkan waktunya untuk pergi ke pusat – pusat perdagangan untuk membeli sesuatu dan bagi individu yang kurang memiliki waktu luang memerlukan agen atau individu lain guna memenuhi kebutuhannya. Walaupun dimudahkan dengan adanya *e-commerce* dimana *e-commerce* juga dapat melakukan pembayaran secara kredit atau paylater tetapi di wilayah Lontar, Surabaya masih dapat dijumpai pedagang barang keliling

dengan cara kredit *mindring* yang menawarkan jasa tersebut. Padahal hasil studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Elfi Nofika dkk dengan judul Perilaku Ibu Rumah Tangga Pengguna Kredit Barang *Mindring* di Jorong Lubuak Muaro Nagari Sungai Abu, dengan hasil yang menunjukkan adanya beberapa perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan barang kredit diantaranya yaitu; 1.) membeli barang yang disebabkan karena dibutuhkan dan ketidak mampuan 2.) membeli barang karena konsumtif 3.) kemudahan memperoleh barang 4.) membeli barang karena pengaruh sosial 5.) perilaku ibu rumah tangga pada saat membayar tagihan kredit. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kegiatan yang terjadi didominasi oleh ibu rumah tangga. Studi kedua dilakukan oleh Agung Setiawan dengan judul Analisis perilaku konsumtif wanita dengan menggunakan *Mindring* sebagai *Local Wisdom* dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Wanita di desa Klayeran Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang) dengan hasil bahwa; 1.) Masyarakat menggunakan *mindring* karena ketidak pemilikan uang dengan kondisi ekonomi menengah kebawah. 2.) terdapat factor internal dan eksternal dalam menggunakan *mindring* yang dominan adalah kemudahan dalam mendapatkan

barang 3.) adanya dampak negatif dari adanya kegiatan *mindring* tersebut yang menyebabkan ibu – ibu tidak memiliki tabungan. Penelitian tersebut juga merupakan penelitian yang dilakukan dipedesaan. Dari kedua penelitian diatas menunjukkan bahwa jasa *mindring* biasanya terjadi didaerah pedesaan, yang memiliki penghasilan dibawah rata – rata sehingga dalam memenuhi kebutuhan akan barang mereka lebih memilih membelinya dari pedagang *mindring*. Berbanding terbalik dengan masyarakat dipertanian yang memiliki penghasilan yang cukup bahkan lebih untuk kehidupan mereka.

Pada nyatanya *mindring* masih diminati diwilayah perkotaan walaupun masyarakat perkotaan memiliki penghasilan yang cukup. Sama dengan masyarakat di kelurahan Lontar, kecamatan Sambikerep kota Surabaya. Sebagian masyarakatnya masih menggunakan jasa *mindring* mingguan untuk memenuhi kebutuhannya. Mulai dari perabotan rumah tangga hingga pakaian. *Mindring* biasanya identik dengan masyarakat desa dan kebanyakan pengguna *mindring* sendiri adalah masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah, yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga mereka menggunakan jasa *mindring* tersebut untuk memenuhinya.

Tetapi pada wilayah Lontar masih ditemui ibu – ibu pengguna jasa *mindring* yang pada saat ini *mindring* bukan hanya digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan karena ketidak mampuan melainkan sebagai pemenuhan keinginan atau pemuas bagi masyarakat khususnya para ibu – ibu di wilayah tersebut. Diketahui bahwa kelurahan Lontar merupakan wilayah kelas menengah keatas dari beberapa informan yang memiliki penghasilan lebih dari Rp4.000.000. Ibu – ibu rumah tangga di kelurahan tersebut membeli barang kepada *mindring* bukan karena tidak memiliki uang melainkan tertarik karena barang yang ditawarkan. Terlebih lagi ibu – ibu yang mengikuti beberapa gaya hidup ataupun trend tertentu.

Cara kredit sendiri dilakukan diantara penjual dan pembeli dengan persetujuan kedua belah pihak, cara kredit banyak diminati ibu – ibu di kelurahan Lontar karena dengan cara tersebut ibu - ibu dapat membeli barang dengan mudah walaupun uang yang digunakan untuk membeli barang tersebut belum terkumpul sepenuhnya. Ibu – ibu di Lontar selalu rutin mengangsur sesuai jadwal, jika mereka merasa tidak sanggup membayar maka mereka akan meminta keringanan pada pedagang *mindring* agar dapat membayarnya diminggu berikutnya. Cara kredit diminati karena tidak adanya

minimal pembayaran yang disetorkan, sehingga para pengguna *mindring* merasa nyaman. Hal tersebut terjadi atas dasar keyakinan yang diberikan oleh pedagang *mindring* dengan pelanggannya. Ibu – ibu pengguna jasa *mindring* hanya perlu menyisihkan uang sisa dari kebutuhan yang lain tanpa harus dipatok besarnya dan juga tidak ada tenggang waktu pelunasan, jika para ibu – ibu tidak memiliki uang pada saat tertentu maka bisa diganti pada minggu lain sehingga para ibu – ibu tidak merasa diberatkan.

Para ibulah yang mengetahui kebutuhan setiap anggota keluarganya dan harus mempertimbangkan kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu agar tidak berakibat buruk bagi perekonomian keluarga tersebut. Tetapi pada nyatanya ibu – ibu pengguna jasa *mindring* akan terus melakukan kredit setelah kredit pertamanya lunas atau selesai, hal tersebut bisa saja terjadi secara berulang – ulang. Selain adanya kecanduan ibu – ibu di kelurahan Lontar juga didorong oleh stimulus – stimulus yang di dapatkan dari orang tua dan juga ibu – ibu lain untuk melakukan kredit secara terus menerus. Dari adanya kebiasaan tersebut perlu adanya pemeliharaan hubungan antara ibu – ibu dengan pedagang *mindring*, agar ibu – ibu tidak berpindah ke pedagang lain ataupun

berpindah menggunakan jasa yang ditawarkan oleh *e-commerce* yang ada. Salah satu cara yang digunakan pedagang *mindring* yaitu kesepakatan yang mudah sehingga ibu - ibu merasa nyaman membeli barang kepadanya. Selain itu perlu upaya pemeliharaan hubungan secara nyata yang harus dilakukan oleh *mindring* agar usahanya tetap berjalan dengan lancar. Adanya hal tersebut ibu - ibu dapat melakukan kredit secara terus menerus sebelum kredit sebelumnya lunas. Dari temuan tersebut diketahui bahwa ibu - ibu lebih memilih menggunakan jasa pedagang *mindring* dibandingkan menggunakan jasa *e-commerce* karena kemudahan dan tawaran - tawaran yang diberikan oleh pedagang *mindring*. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti apa yang melatarbelakangi ibu rumah tangga di kelurahan Lontar, Kecamatan Sambikerep memilih membeli barang kepada pedagang *mindring*? Bagaimana bentuk pertukaran sosial yang terjadi antara ibu - ibu rumah tangga pengguna jasa dengan pedagang *mindring* di kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti ingin meneliti dan mendeskripsikan tentang pertukaran sosial yang terjadi antara ibu rumah tangga dengan

pedagang *Mindring* di wilayah Lontar dengan data yang diperoleh dari berbagai macam sumber dan dilakukan secara terus menerus hingga data yang ditemukan bersifat jenuh. Objek pada penelitian ini adalah ibu - ibu rumah tangga di kelurahan Lontar yang menggunakan jasa pedagang *mindring* serta ibu rumah tangga yang bekerja baik sebagai pedagang, asisten rumah tangga ataupun yang lainnya dan mereka memiliki *gadget*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive dengan kriteria informan yaitu pedagang *mindring* dan ibu - ibu rumah tangga di Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep yang menggunakan jasa *mindring* dengan 12 informan yang terdiri dari 2 pedagang *mindring* dan 10 Ibu - ibu rumah tangga pengguna *mindring*.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Lontar Pengguna *Mindring*

1. *Mindring* berkeliling ke rumah – rumah

Dari hasil wawancara diketahui bahwa *mindring* telah berhasil dalam menarik pelanggan agar membeli barang kepadanya hal tersebut termasuk kedalam proposisi sukses. Pada proposisi sukses dikatakan bahwa seseorang melakukan sebuah kegiatan yang dianggapnya mendapatkan imbalan yang di inginkan maka, sebuah Tindakan tersebut akan dilakukan secara terus menerus. Dalam hal ini semakin sering *mindring* menawarkan dagangannya maka akan mungkin untuk ibu – ibu membeli barang kepadanya. Pada awalnya *mindring* menawarkan dagangan serta kemudahan - kemudahan untuk menarik pelanggan. Penawaran tersebut tentunya tidak terjadi hanya dalam satu kali melainkan terjadi beberapa kali hingga akhirnya ibu – ibu mau membeli barang kepada *mindring*.

2. Seringnya Melihat Tetangga Membeli Barang Kepada *Mindring*

Dari beberapa pernyataan dapat disimpulkan bahwa *Mindring* telah sukses menarik lebih banyak ibu – ibu. Jika dikaitkan dengan teori pertukaran Homans maka hal

diatas juga termasuk kedalam Proposisi Sukses. Semakin seringnya *mindring* datang respon ibu – ibu yang pada awalnya penasaran, lama kelamaan mendekat, berakhir membeli barang yang mereka butuhkan. Selain ketertarikan tersebut ibu – ibu juga merasa dimudahkan karena tidak adanya perjanjian dan uang sebagai dp terlebih dahulu. Dengan adanya *mindring* mempermudah mereka dalam beberapa pemenuhan kebutuhan tersebut. Ketelatenan *mindring* mendatangi rumah pelanggannya berakhir ibu – ibu lain juga tertarik membeli barang kepada *mindring*.

3. Meniru Kebiasaan Orang Tua

Dari penuturan diatas dapat diketahui bahwa hal tersebut merujuk pada teori pertukaran proposisi stimulus dimana dengan kemudahan yang didapatkan dimasa lampau maka memiliki kemungkinan untuk hal tersebut diulang dimasa mendatang. Dapat dikatakan hal diatas merupakan regenerasi dimana pada akhirnya situasi tersebut diperbaiki oleh kegagalan yang pernah terjadi dimasa lampau dan mungkin akan terulang kembali. Hingga respon yang terjadi akibat dorongan orang

tua pada saat ini yaitu ibu - ibu lebih memilih menggunakan *mindring* karena kemudahan untuk memiliki barang yang di inginkan, yang mana alasan tidak memiliki uang berganti dengan pemenuhan keinginan atas kebutuhan mereka. Dorongan tersebut semakin kuat dengan banyaknya penawaran yang diberikan oleh *mindring* sehingga ibu – ibu semakin yakin dalam membeli barang kepada *mindring*.

4. Hubungan Pertemanan *Mindring*

Hal diatas termasuk kedalam proposisi sukses dimana semakin sering *mindring* mendapatkan pelanggan baru yang didapatkan dari orang disekeliling beliau dengan cara menawarkan dagangannya, maka besar kemungkinan untuk *mindring* mengulangi kegiatan tersebut. Pada akhirnya istri dari teman beliau membeli barang kepadanya bahkan dapat menarik ibu – ibu lain dilingkungan sekitarnya. Dapat dikatakan bahwa dengan tindakan *mindring* menawarkan jasa dan barangnya kepada teman beliau maka hasil yang didapatkan oleh *mindring* adalah tertariknya istri teman beliau bahkan dengan cara tersebut *mindring* dapat menjajakan dagangannya lebih luas lagi

melebihi bayangan awalnya yang hanya menawarkan kepada teman beliau.

5. Sistem Pembayaran Yang Mudah

Dari beberapa pernyataan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat patokan serta tenggat waktu yang diberikan oleh *mindring* dimana *mindring* juga membenarkan hal tersebut karena jika diberikan patokan ditakutkan pelanggan *mindring* akan beralih membeli barang ke toko. Jika dikaitkan dengan teori Homans maka pada kasus ini termasuk kepada proposisi Persetujuan – Agresi pada sub Proposisi B dimana dengan melakukan sebuah tindakan dan mendapatkan imbalan yang di inginkan bahkan dapat lebih besar dari yang dibayangkan atau tidak menerima hukuman yang dibayangkan maka seseorang tersebut akan merasa senang dan kemungkinan akan mengulangi tindakan tersebut. Pada prakteknya *mindring* membebaskan patokan hingga tenggat waktu demi menarik minat ibu – ibu agar tetap membeli barang kepadanya, sehingga hal tersebut menjadi keuntungan tersendiri bagi *mindring*. Sedangkan bagi ibu – ibu hal tersebut sangat menguntungkan

bagi mereka, disaat mereka tidak memiliki uang maka mereka akan menyetorkan sedikit sisa uang mereka bahkan mereka akan mengatakan libur disaat tidak memiliki uang untuk membayarnya.

6. Barang Yang Dijual Lengkap

Mindring selalu menyediakan kebutuhan pelanggannya. Dimulia dari kebutuhan rumah tangga, elektronik, lemari, spre, baju dan lain sebagainya. *Mindring* selalu berusaha memenuhi keinginan pelanggannya. Jika disimpulkan menggunakan teori pertukaran milik Homans maka termasuk kedalam proposisi Nilai, dimana *mindring* selalu berusaha memenuhi kebutuhan pelanggannya. Sehingga pelanggan tersebut akan merasakan nyaman dan dengan rasa nyaman tersebut maka pelanggan akan selalu membeli barang kepada *mindring*. Selain itu dengan *mindring* selalu memenuhi kebutuhan pelanggannya maka pelanggan tersebut merasa bahwa dirinya dihargai dan memiliki kemungkinan untuk pelanggan tersebut memesan barang kembali kepada *mindring*.

Dari jawaban – jawaban diatas diantara proposisi sukses, proposisi Stimulus, proposisi rasionalitas, proposisi persetujuan – agresi dan proposisi Nilai yang paling sering muncul dari jawaban ibu – ibu diatas adalah proposisi sukses. Dimana pada latar belakang ibu rumah tangga yang membeli barang kepada *mindring* merupakan hasil atau jerih payah dari tawaran – tawaran yang sering dilakukan oleh *mindring* hingga akhirnya banyak ibu rumah tangga yang membeli barang kepadanya. Proposisi stimulus pada penelitian ini dibuktikan dengan adanya dorongan yang didapatkan ibu – ibu dari orang tua mereka yang membeli barang kepada pedagang *mindring*. Proposisi rasionalitas ditunjukkan oleh *mindring* yang dianggap sebagai solusi instan dengan kemudahan – kemudahan yang ditawarkan hingga akhirnya ibu – ibu semakin sering menggunakan *mindring* bahkan terperangkap dengan membeli barang sebelum hutang yang sebelumnya lunas. Sehingga semakin banyak ibu – ibu yang tertarik membeli barang kepada *mindring* dengan kemudahan – kemudahan tersebut. Proposisi nilai digunakan untuk memenuhi keinginan pelanggan *mindring* yaitu ibu rumah tangga, hingga mereka merasa nyaman dalam membeli barang secara terus menerus kepada *mindring*.

**Pertukaran Sosial Yang Terjadi Antara
Ibu – Ibu Rumah Tangga Dengan
Pedagang *Mindring* Di Kelurahan
Lontar Kecamatan Sambikerep Kota
Surabaya**

**1. Pemberian *Mindring* Kepada Ibu –
Ibu Rumah Tangga**

1.1 Kortingan

Dari pernyataan diketahui bahwa ibu – ibu mendapatkan *kortingan*, namun yang membedakannya yaitu besaran *kortingan* yang diberikan oleh *mindring*. Dikaitkan dengan teori pertukaran social pemaparan diatas termasuk kedalam proposisi Rasionalitas dimana aktor menentukan berbagai alternatif yang ada, aktor akan memilih salah satu diantaranya yang memiliki nilai yang cukup tinggi bagi sang aktor. Dalam kasus ini yaitu ibu – ibu membutuhkan kemudahan dalam membeli barang dan *mindring* menyediakan hal tersebut dengan kelebihan dimana semakin sering ibu – ibu membeli barang kepada *mindring* maka *kortingan* yang diberikan akan semakin besar, dengan adanya *kortingan* yang semakin besar bisa jadi ibu – ibu

akan membeli barang secara terus menerus kepada *mindring*. Berbeda saat adanya pelanggan ibu – ibu yang susah untuk melunasi barang yang telah diambil maka *kortingan* yang diberikan juga akan berkurang. Hal tersebut juga mengarah pada proposisi Kejenuhan - Kerugian dimana dimasa dahulu seseorang mendapatkan imbalan atau penghargaan maka imblan yang selanjutnya akan semakin berkurang nilainya.

1.2 Persenan

Pemaparan dari ibu – ibu yang mendapatkan persenan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan membeli barang kepada *mindring* merupakan hal yang positif dimana selain ibu – ibu terbantu dengan keberadaannya, ibu – ibu juga mendapatkan hadiah berupa *persenan* yang diberikan oleh *mindring*. Serta semakin banyak *persenan* yang diberikan maka memiliki kemungkinan untuk ibu – ibu semakin sering membeli barang kepada *mindring*. Diberikannya *persenan* merupakan pendorong bagi ibu – ibu agar membeli barang kepada *mindring* dikemudian hari. Hal diatas sesuai dengan proposisi Kejenuhan –

Kerugian, disaat dahulu seseorang mendapatkan imbalan namun akan semakin berkurang imbalan yang diberikan dikemudian hari. Sama halnya dengan ibu – ibu yang tidak mendapatkan persenan dirasa kurang menguntungkan karena tidak terdapat imbal balik yang saling menguntungkan selain kemudahan yang ditawarkan oleh *mindring*.

1.3 Rasa Saling Memaklumi

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ibu – ibu pengguna jasa dan *mindring* memiliki hubungan yang baik. Jika dianalisis menggunakan teori pertukaran milik Homans dengan proposisi Persetujuan – Agresi proposisi B. Dimana ibu – ibu memaklumi disaat *mindring* lupa membawakan pesannya karena menurut mereka hal tersebut merupakan hal yang wajar terjadi. Salah satu faktor terpenting dalam penentuan pesanan yaitu setoran setiap minggunya, jika ibu yang memesan barang merupakan orang yang susah dalam pembayaran maka pesannya akan ditunda. Maka hal tersebut merupakan emosi positif yang diberikan oleh *mindring* kepada pelanggannya tersebut. Selain

dengan proposisi Persetujuan – Agresi hal diatas juga dapat ditarik menggunakan proposisi nilai, semakin bernilai tindakan tersebut maka, tindakan tersebut memiliki kemungkinan besar untuk diulang di kemudian hari.

2. Pemberian Ibu – Ibu Rumah

Tangga Kepada Pedagang

Mindring

2.1 Mendapatkan Pelanggan Baru

Hal diatas termasuk kedalam proposisi sukses, dijelaskan bahwa disaat dahulu orang tersebut mendapatkan hadiah/manfaat maka akan besar kemungkinannya beliau mendapatkannya kembali dimasa sekarang. Yang kedua yaitu hasil/manfaat dalam hal ini adalah tertariknya ibu -ibu dan pemanfaatan terhadap kebiasaan ibu – ibu yang berkumpul dan menyebarkan keberadaan *mindring* dengan hasil yaitu semakin luasnya cakupan *mindring*. Yang terakhir yaitu pengulangan hal yang asli ataupun serupa dengan tindakan awalnya atau penghargaan dalam capaian *mindring*, pedagang *mindring* telah berhasil mencapai tujuannya yaitu menawarkan jasanya kepada ibu rumah tangga dan semakin luas cakupan *mindring* ke beberapa wilayah.

2.2 Memberikan Keuntungan Bagi

Mindring

Dari penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa *mindring* mendapatkan keuntungan dari ibu – ibu yang kemudian diputarakan kembali untuk membeli barang baru yang kemudian beliau jual kembali. Dari hal diatas dapat dianalisis menggunakan teori Homans pada Proposisi Nilai. Semakin tinggi hadiah/manfaat yang didapatkan maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan tindakan tersebut secara berulang. Jika dikaitkan dengan penelitian ini maka dengan semakin seringnya ibu – ibu membeli barang kepada *mindring* dan ibu – ibu melakukan pembayaran secara teratur maka *mindring* mendapatkan keuntungan yang maksimal. Karena bagi sebagian *mindring* mendapatkan gaji dari hasil banyak sedikitnya barang yang dijual.

3. Pengorbanan Pedagang *Mindring* dan Ibu Rumah Tangga

3.1 Pengorbanan *Mindring* Adanya Pelanggan Yang Tidak Membayar

Dari penuturan informan diketahui bahwa setiap *mindring* memiliki caranya masing – masing dalam menghadapi ibu – ibu yang

tidak ingin membayar hutangnya. Dari pernyataan diatas hal tersebut termasuk kedalam proposisi kejenuhan – kerugian, dimana kerugian adalah hilangnya penghargaan yang disebabkan karena tidak suksesnya seseorang dalam melakukan tindakan dengan jalur alternatif. Terbukti dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan adanya ibu – ibu yang tidak ingin membayar hutangnya jika ibu tersebut memesan barang maka pesanan ibu tersebut akan ditunda oleh *mindring* bahkan tidak dibawakan.

3.2 Pengorbanan Ibu Rumah Tangga Dengan Adanya Harga Yang Lebih Mahal

Penuturan diatas dapat dikelompokkan pada proposisi Nilai yang memiliki konsep ganjaran dan hukuman. Jika hukuman semakin meningkat maka, actor tidak mungkin untuk melakukan perilaku yang tidak di inginkannya. Pada kasus diatas ibu – ibu merasa terbebani dengan harga yang diberikan oleh pedagang *mindring*. Hal tersebut terjadi karena memang harga yang ditawarkan cukup mahal namun dengan harga yang cukup mahal

tersebut ibu – ibu juga diberikan *kortingan* dan juga *persenan* sehingga terkadang mereka juga berpikir ulang dalam membeli barang kepada pedagang *mindring*.

Dari penuturan diatas dapat diketahui pertukaran sosial yang terjadi antara ibu rumah tangga dengan pedagang *mindring* dapat dianalisis menggunakan beberapa proposisi diantaranya yaitu proposisi Nilai, proposisi Kejenuhan – Kerugian, proposisi rasionalitas, proposisi persetujuan – agresi, dan proposisi sukses. Pada proposisi nilai mengungkapkan tentang penghargaan, yang dimaksudkan dalam penghargaan adalah dengan adanya *kortingan* dan *persenan* semakin sering ibu – ibu diberikan penghargaan tersebut maka akan memungkinkan untuk mereka semakin sering membeli barang kepada pedagang *mindring*. Selanjutnya proposisi rasionalitas memiliki peran penting bagi ibu – ibu dalam pemelihan kemudahan, dimana ibu – ibu membutuhkan barang dan pedagang *mindring* memberikan penawaran tersebut bahkan terdapat kelebihan yang ditawarkan juga. Kelebihan yang dimaksudkan yaitu dengan adanya pedagang *mindring* menawarkan kemudahan dan adanya pendukung lain berupa *kortingan* dan juga *persenan* sehingga ibu – ibu merasakan adanya penawaran yang lebih menguntungkan.

Proposisi persetujuan – agresi pada sub B yang digunakan untuk menganalisis adanya rasa saling percaya dan saling memaklumi. Ibu – ibu memaklumi disaat pedagang *mindring* lupa membawakan pesannya, walaupun mereka tidak mengetahui alasan pedagang *mindring* lupa dan juga pedagang *mindring* yang memaklumi keterlambatan ibu – ibu dalam membayarkan hutang mereka. Yang terakhir yaitu proposisi sukses terbagi menjadi tiga tahapan yang pertama yaitu Tindakan, hasil/manfaat dan ketiga pengulangan Kembali. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Tindakan yang dimaksudkan yaitu Tindakan pedagang *mindring* yang menawarkan jasanya kepada ibu – ibu, kemudian hasil/manfaatnya yaitu adanya minat atau tertariknya ibu – ibu untuk membeli barang kepada pedagang *mindring* serta pemanfaatan terhadap kebiasaan ibu – ibu diwilayah kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep kota Surabaya yang suka berkumpul bertukar cerita dan informasi hingga akhirnya mencapai hasil semakin luasnya cakupan pedagang *mindring*. Didukung dengan pengulangan – pengulangan yang dilakukan oleh keduanya.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui proposisi yang paling dominan adalah proposisi Nilai, dimana proposisi tersebut digunakan untuk

mempertimbangkan ganjaran atau hukuman yang akan didapatkan. Selain itu dapat diketahui bahwa pertukaran sosial yang terjadi antara ibu rumah tangga dengan pedagang *mindring* merupakan pertukaran dua arah yang terdapat ganjaran dan hukuman.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa latarbelakang ibu – ibu rumah tangga di Kelurahan Lontar Kecamatan Sambikerep masih menggunakan jasa *mindring* karena beberapa hal yaitu;

1. Sistem pembayaran yang mudah, disetiap minggunya *mindring* selalu datang ke rumah – rumah pelanggannya. Sehingga memudahkan ibu – ibu tanpa harus keluar rumah dan menabung, barang yang mereka inginkan dapat terpenuhi.
2. Adanya dorongan dari orang tua yang juga menggunakan *mindring* dalam memenuhi kebutuhan barang mereka.
3. Adanya hubungan pertemanan antara pedagang *mindring* dengan ibu rumah tangga.
4. Kelengkapan barang yang dijual oleh pedagang *mindring*, pedagang *mindring* menerima segala pesanan ibu rumah tangga sehingga hal

tersebut menjadi pendorong yang baik.

Proposisi yang paling sering muncul pada latarbelakang ibu rumah tangga pengguna jasa *mindring* adalah proposisi sukses, dimana proposisi tersebut telah membuktikan bahwa ibu – ibu membeli barang melalui pedagang *mindring* karena adanya tawaran dan pengaruh yang diberikan, baik dari pedagang *mindring* ataupun dari ibu rumah tangga yang telah menggunakan jasa pedagang *mindring* yang lebih dulu.

Pertukaran sosial yang terjadi antara pedagang *mindring* dengan ibu rumah tangga terjadi secara seimbang antara ganjaran dengan hukuman. Ganjaran yang diberikan oleh pedagang *mindring* kepada ibu - ibu disaat membeli barang baru dengan memberikan kortingan, persenan. Selain pelanggan baru *mindring* juga mendapatkan keuntungan dengan seringnya ibu – ibu membeli barang kepadanya. Keuntungan dapat digunakan *mindring* untuk membeli barang baru dan barang yang dibawa akan semakin banyak. Hukuman atau pengorbanan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yaitu harga barang yang lebih mahal dari harga pasar, hal tersebut terjadi karena adanya biaya – biaya yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut. Proposisi yang paling sering muncul untuk mengungkap

pertukaran yang terjadi antara ibu rumah tangga dengan pedagang mindring yaitu proposisi nilai, dimana proposisi tersebut digunakan untuk menentukan hukuman dan ganjaran yang akan diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi ibu – ibu pengguna mindring dan juga mindring. Diharapkan agar dapat memilah baik pelanggan atau pedagang dengan latar belakang mereka agar tidak mendapatkan kerugian dikemudian hari. Selain itu perlu adanya inovasi tindakan maupun imbalan agar tidak ada rasa jenuh.
2. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Penelitian ini kurang fokus kepada rutinitas pedagang mindring, sehingga diharapkan untuk peneliti kedepannya dapat fokus kedua pihak terlebih pedagang mindring yang masih ada diperkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John w. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. 4th

ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Haryanto, DKK. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Edited by Suhria Atmana.

Tangerang: Universitas Terbuka, 2017.

Hermawanto, Ariesani, and Meaty Anggrani. *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas : Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World*, 2020.

Lathifatul Fadhilah, Hanung. “Jual Beli Pakaian Kredit Di Dusun Macanan Desa Jemawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten (Studi Sosiologi Hukum Islam).” *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1967.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. PUSTAKAPELAJAR.CO.ID.

Helaludin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019. https://www.researchgate.net/publication/337632237_Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan_Teori_Praktik.

Setiawan, Agung. “Analisis Perilaku Konsumtif Wanita Dengan Menggunakan Mindring

- Sebagai Local Wisdom Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Wanita Di Desa Klayeran Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang).” *Eprints. Walisongo.Ac.Id.* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 1958. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5958/>.
- Ezni Balqiah, Tengku, and Hapsari Setyowardhani. “Pemahaman Konsep Dan Studi Perilaku Konsumen Dalam Pengembangan Strategi Pemasaran” (n.d.): 1–49.
- Haeruddin, Nurfajriyanti. “Masyarakat Dan Budaya Perkotaan.” *Jurnal Medika* 23, no. 1 (2022): 2.
- Junaidi, Heri. “Ibu Rumah Tangga: Streotype Perempuan Pengangguran.” *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 12, no. 1 (2017): 77–78.
- L. Alfons, Olivia Shirley Y. V. I Ggon Hendrik pongoh. “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Karombasan Selatan Kota Manado.” *Acta Diurna Komunikasi* (2017): 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16572>.
- Lukman, Basirun, Fitri Salawati, Muhammad Raffi, and S Nova. “Perkembangan Teknologi Kabupaten Bintan.” *Jurnal Masyarakat Maritim* 1, no. 2 (2017): 1–6.
- Mighfar, Shokhibul. “Sosial Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial.” *Jurnal Lisal Al-Hal* 9, no. 2 (2015): 261–287.
- Nofika, Elfi, Sri Rahmadani, and Yenita Yatim. “Perilaku Ibu Rumah Tangga Pengguna Kredit Barang Mindring Di Jorong Lubuak Muaro Nagari Sungai Abu.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 758.
- Suryono, Anike Nurmalita Rizki Putri, Mahendra Wijaya, and Argyo Demartoto. “Perilaku Ibu Rumah Tangga Pemakai Kredit Barang Keliling (Mindring: Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Pemakai Kredit Barang Keliling Mindring Di Dukuh Pundung Tegal Sari Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali).” *Jurnal Analisa Sosiologi* 4, no. 2 (2018).
- Susepah, Ipah. “Profil Dan Kinerja Usaha ‘Mindring’ Di Sektor Informal: Studi Eksplorasi Tentang Kisah Perantau Kuningan Di Godean Sleman Yogyakarta.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 2, no. 1 (2019): 87–108.
- Novita Akub, Gita. “Relasi Sosial Pemilik Lahan Dan Pencari Kelapa (Studi Kasus Di Desa Timbuolo Tengah Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango).” *repository.ung.ac.id* (2018). <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/281413043/relasi-sosial-pemilik-lahan-dan-pencari-kelapastudi-kasus-di-desatimbuolo-tengah-kecamatan-botupingge>

- kabupaten-bone-bolango.html.
- Ulfi Kurotin Fadhilah, Siti, and Titik Indarti. "PERTUKARAN SOSIAL DALAM NOVEL SANG PEWARTA KARYA ARU ARMANDO (PRESPEKTIF TEORI PERTUKARAN SOSIAL GEORGE C . HOMANS) Siti Ulfi Kurotin Fadhilah Titik Indarti Abstrak." *ejournal.unesa.ac.id* (2020): 1–11.
- Umar. "Pendekatan Social Exchange Perspektif George c. Homans." *Tajdid: Jurnal Pemikiran dan Kemanusiaan* I, no. 1 (2017): 103.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. "Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya." *Sosiologi Perkotaan* 2, no. 2 (2017): 474.
- Yuyun Yuningsih, Erna. "Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga Pemakai Kredit Barang Keliling Dilingkungan Cimanggu Kabupaten Ciamis." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.
<https://medium.com/@arifwica/ksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Agus Massholeh, Muhammad. "Mindring Sebagai Budaya Kredit Masyarakat Desa." *Blog.Unnes.Ac.Id*.
- Akram, Pandu. "Teori Pertukaran Sosial: Definisi, Prinsip, Dan Ciri - Cirinya." *Gramedia.Com*.
<https://www.gramedia.com/lite>
- rasi/teori-pertukaran-sosial/.
- Andriani Putri, Oni. "TeoriPertukaran Sosiaal Menurut Para Ahli." *Sosiologi.Info*.
- Audina, Nika. "Cek Angka UMK Surabaya 2023." *Glints.Com*. Last modified 2023. [https://glints.com/id/lowongan/umk-surabaya-2023/#:~:text=UMK Surabaya 2023 adalah Rp4,di Jawa Timur Tahun 2023](https://glints.com/id/lowongan/umk-surabaya-2023/#:~:text=UMK%20Surabaya%202023%20adalah%20Rp4,di%20Jawa%20Timur%20Tahun%202023).
- KBBI. "Pertukaran." *Jagokata.Com*.
- phesolo. "Pedagang Klonthong Dan Minding Cina Di Jawa Masa Kolonial." *Phesolo.Wordpress.Com*.
<https://phesolo.wordpress.com/2012/06/28/perdagangan-klonthong-dan-minding-cina-di-jawa-masa-kolonial/>.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme Dan Konsumsi Di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana, 2017.
- "Mindring: Pengertian, Sejarah Dan Fungsi." *Bukuwarung.Com*. Last modified 2023. <https://bukuwarung.com/pengertian-mindring/>.